

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gina Septiana^{1✉}, Teddy Haryadi², Lastri Anggi Fani³, Mike Kusuma Dewi⁴, Elsa Meirina⁵

^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji

^{4,5} STIE KBP Padang

ginaseptiana@umrah.ac.id

Abstract

Going concern is an assumption in accounting that estimates a business entity will continue in the long term and will not be liquidated in the short term. This research aims to analyze the audit opinion going concern through some factors: previous year's audit opinion and solvability. This research use manufacturing sector companies listed in Indonesia Stock Exchange between 2017 -2023 as the sample. Population of this research is 128 companies. Research sample amounts to 50 companies selected with purpose sampling method, with observation period of 7 years. The method that been used to analysis the correlation between variable are logistic regression method. The results showed that partially, previous year's audit opinion negatively affecting going-concern audit opinion. While the solvability positive influence on going-concern audit opinion.

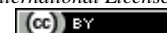
Keywords: Previous Year's Audit Opinion, Solvability, Going Concern Audit Opinion, Business Entity, Liquidation.

Abstrak

Going concern adalah suatu asumsi dalam akuntansi yang memperkirakan bahwa entitas bisnis akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis opini audit going concern melalui beberapa faktor, yaitu opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2023 sebagai sampel. Populasi penelitian berjumlah 128 perusahaan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling, dengan periode observasi selama 7 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sementara itu, solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern, Entitas Bisnis, Likuidasi.

INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada dewasa ini pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat mendunia dan selalu menjadi topik utama pada isu-isu masyarakat. Terlihat persaingan ekonomi yang semakin erat dalam dunia bisnis, sehingga untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha mereka para pengusaha akan membuat dan melaksanakan strategi, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Khususnya pada perusahaan manufaktur membuat setiap organisasi ataupun perusahaan semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas usahanya agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan perusahaan terlebih lagi pada persaingan ekonomi yang semakin meningkat.

Berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pemilik atau pemegang saham, tingkat penjualan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal [1]. Opini audit *Going Concer* merupakan pendapat yang menginformasikan sebuah berita buruk bagi perusahaan

karena dapat menghilangkan kepercayaan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Pendapat ini membuat perusahaan harus bekerja keras agar perusahaan tetap bisa melangsungkan usahanya (*Going Concern*) dan perusahaan juga harus meningkatkan perusahaannya agar tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan laba yang besar dimasa yang akan datang.

Terkait dengan pendapat tersebut, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam [2] Opini audit *Going Concern* merupakan pendapat yang dinyatakan oleh auditor dan memberikan kepastian kepada perusahaan bahwa perusahaan mampu meningkat kan dan mempertahankan usahanya dimasa yang akan datang. Pernyataan tersebut sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan karena dari pernyataan tersebut para pengguna laporan keuangan bisa mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, bagi seorang investor sebelum melakukan investasi harus melihat keadaan keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal itu membuat seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyatakan pendapat yang sebenar-benarnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas. Opini audit di tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai panduan bagi auditor dalam mengeluarkan pernyataan *Going Concern* di tahun pengauditan. Hal ini terjadi jika kondisi *financial* perusahaan tidak memberikan tanda-tanda kemajuan atau tidak adanya rencana perusahaan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang. Apabila total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total aktivasnya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan *solvabel*. Rasio ini menghitung hutang jangka panjang badan usaha dan dengan seperti itu dapat memfokuskan pada sisi kanan neraca [3]. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Opini audit sebelumnya merupakan opini yang diperoleh perusahaan setahun sebelum tahun pengauditan. Setelah dikeluarkannya opini audit *Going Concern* oleh auditor, maka perusahaan diwajibkan untuk segera melakukan perbaikan terhadap *financial* perusahaan agar tetap bisa bertahan, namun dalam waktu setahun tidak cukup untuk memperbaiki struktur *financial* perusahaan tersebut. Auditor kembali akan menambahkan pernyataan opini *Going Concern* kepada perusahaan di tahun selanjutnya. Secara parsial opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* [4].

Opini audit di tahun sebelumnya mempunyai hasil yang signifikan dalam mempengaruhi auditor menerbitkan pernyataan opini audit *Going Concern*. Koefisien positif menunjukkan kalau hasil audit sebelumnya memberi dampak positif kepada pernyataan opini tahun pengamatan, berkemungkinan perusahaan akan kembali mendapatkan opini audit *Going Concern* untuk tahun pengamatan, dimana bukti empiris menyatakan bahwa sebelum auditor mengeluarkan pernyataan opini audit *Going Concern* untuk tahun pengamatan, terlebih dahulu auditor akan menganalisa pernyataan opini audit tahun sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *Going Concern* [5].

Penelitian para ahli terdahulu Andini [4] [6] [5] [7] yang memberikan penjelasan jika pernyataan opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif dalam pemberian pernyataan opini audit *Going Concern* untuk tahun pengamatan. Seluruh hasil penelitian memberikan pernyataan yang sama dengan alasan yang sama, untuk itu diperoleh kesimpulan bahwa pernyataan opini audit di tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian pernyataan opini audit *Going Concern*. H_1 : Pernyataan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dalam pemberian pernyataan opini audit *going concern*.

Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan perusahaan dalam melihat seberapa mampu

perusahaan dalam memenuhi utangnya. Solvabilitas berpedoman pada hasil pendanaan yang diambil melalui utang pada perusahaan tersebut. Rasio ini menggunakan rumus *debt to equity*. Apabila rasio ini tinggi pada perusahaan maka dampaknya sangat buruk bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui seberapa mampu atau tidak mempunyai sebuah perusahaan dalam mengatur keuangannya melalui hutang perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan pinjaman atau utang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin memperlebar perusahaannya atau membuat perusahaan cabang atau bisa juga untuk perusahaan yang akan menambah jumlah produksi. *Debt to equity ratio* adalah cara membandingkan jumlah kewajiban dengan modal pribadi yang diukur melalui tingkat persentase pemakaian dana yang diambil dari pemberi kredit. Rasio kewajiban atas modal atau yang kerap disebut rasio *Leverage* menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, oleh karena itu dapat diprediksi struktur tertagihnya hutang perusahaan. Jika rasio semakin kecil maka akan semakin baik. Sehingga jika hutang semakin kecil perusahaan dapat dinyatakan mampu mempertahankan usahanya. Dari penelitian [5] [3] [8] [7] menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. H_2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit dengan *Going Concern*.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai variabel independen peneliti yaitu opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di ambil oleh peneliti melalui sumber yang sudah ada misalnya seperti catatan dokumentasi laporan keuangan perusahaan, daftar absensi perusahaan, gaji perusahaan, laporan pemerintah dan lain sebagainya [9].

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena banyak hal yang harus dievaluasi dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan. Seperti halnya, laporan keuangan mengandung banyak informasi yang dibutuhkan auditor. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari www.idx.com yaitu situs resmi dari Bursa Efek. Yang mana dalam penelitian ini terdiri dari annual report, laporan audit tahunan perusahaan industri sektor manufaktur. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 yang berjumlah 128 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasar kan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan purposive sampling maka dapat

disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan yang sesuai dengan kriteria dan tahun observasi 7 tahun maka didapat jumlah data observasi berjumlah 350 data. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah opini audit going concern, sedangkan variabel bebas (independen) yaitu opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas. Selanjutnya definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran/ Sumber
1.	Opini audit Going Concern (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor untuk memberikan kepastian apakah perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Variabel dummy, Jika perusahaan menerima opini <i>Going Concern</i> akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit <i>Going Concern</i> akan diberi nilai 0./ [10].
2.	Opini Audit Sebelumnya (X ₁)	Opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya	Variabel dummy, Jika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit tahun sebelumnya akan diberikan nilai 0./ [11].
3.	Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas perusahaan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{total utang/modal}}{\text{total modal}} \times 100\%$ [12].

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil dan sampel penelitian ini. Statistik deskriptif juga berfungsi untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Seperti memberikan gambaran secara umum setiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri atas rata-rata nilai tertinggi dan nilai terendah [13]. Regresi logistik merupakan regresi yang variabelnya merupakan kombinasi antara metrik (kategori) dengan non-metrik (nominal). Regresi logistik adalah sama dengan regresi berganda hanya saja pada regresi logistik variabel terikatnya menggunakan variabel dummy (0 dan 1) [13]. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: [13].

$$\ln \frac{G}{1-G} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana $\ln \frac{G}{1-G}$: Pendapat *Going Concern* (variable dummy, 1 jika *Going Concern* dan 0 jika *non-Going Concern*). α : Konstanta; β : Koefisien regresi X_1, X_2 ; X_1 : Opini audit tahun sebelumnya; X_2 : solvabilitas; e : Nilia kesalahan (error); Analisis ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti mampu memperkirakan nilai observasinya atau dapat disimpulkan model diterima karena sesuai dengan data observasinya [13]. Analisis model fit sama dengan uji analisis keseluruhan (Overall Model Fit) yang digunakan sebagai penilaian kelayakan keseluruhan model dapat digunakan untuk menentukan bahwa variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat memperbaiki model fit secara

signifikan. Selisih- 2 Log L untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dengan variabel bebas didistribusikan sebagai X^2 dengan df (selisih df kedua model) [13].

Cox dan Snell's R Square Merupakan pengukuran hampir menyerupai R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi Likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R Square adalah pembaharuan dari koefisien cox dan snell dimana berguna untuk memastikan bahwa nilai koefisien memiliki variasi dari 0 sampai 1. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, menguji H_0 membuktikan bahwa secara nyata sangat sesuai dengan dengan model sehingga tidak ada perbedaan antara model yang digunakan dengan data, hal itu menunjukkan bahwa model tersebut dinyatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic yang menggunakan tingkat signifikan yaitu sama dengan atau kurang dari nilai 0,05, jika H_0 ditolak berarti ada suatu perbedaan antara model yang digunakan dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit dinyatakan tidak baik karena modelnya tidak memprediksi observasinya [13].

Klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan tidak benar (*incorrect*). Pada kolom mempunyai dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu nilai sukses diberi 1 dan tidak sukses diberi 0. Pada baris menunjukkan nilai observasinya yang sesungguhnya dari variabel dependen yaitu nilai sukses 1 dan tidak sukses 0. Jika model logistik mempunyai heteroskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris [13]. Uji nilai t merupakan uji signifikan parameter individual. Uji t menunjukkan seberapa sangat berpengaruhnya antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikatnya hal ini dapat menunjukkan bahwa antara kedua variabel saling berkaitan. Dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Uji hipotesis t untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikan $> 5\%$ maka hipotesis menyatakan variabel x dan y ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 5\%$ maka hipotesis diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Stadar deviasi
OATS	350	0.0000	1.000	0.028571	0.1668371
Solvabilitas	350	-10.1882	162.1920	1.575672	8.8227463

Sesuai dengan Tabel 2 terlihat bahwa total observasi data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 350

observasi yang tersebar di dalam 7 tahun penelitiannya. Pada variabel opini audit tahun sebelumnya nilai mean dari variabel ini yaitu 0,028571 hal itu menyatakan bahwa pada opini audit tahun sebelumnya yang memiliki kode 1 atau yang menerima opini audit going concern ditahun sebelumnya sangat sedikit muncul dari 350 sampels. Variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebesar -10,1882 dicapai oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sedangkan nilai maksimum sebesar 162,1920 juga dicapai oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Nilai mean dari variabel ini yaitu sebesar 1,575672 dan standar deviasi 8,8227463. Selanjutnya uji model fit disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Model Fit

Tahap	-2 log likelihood	Coefficient constant
Nilai awal	97.771	-3.428
Nilai akhir	10.755	-5.901

Di atas adalah -2LL tahap nilai awal dan -2LL tahap nilai akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai awal (step =0) adalah 97,771 dan nilai -2LL pada nilai akhir (step =1) adalah 10,755. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari nilai awal ke nilai akhir. Selanjutnya cox dan snell's R Square disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Cox dan Snell's R Square

Step	-2 log likelihood	Cox & snell's R Square	Nagelkerke R Square
1	10.755 ^a	0.220	0.903

Cox dan Snell's R Square merupakan alat ukur yang hampir meniru ukuran R² pada multiple regression yang berdasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai tertinggi kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R Square adalah pembaharuan dari koefisien cox dan snell dimana berguna untuk memastikan bahwa nilai koefisien memiliki variasi dari 0 sampai 1 Pada table tersebut terdapat nilai Cox & snell's R Square sebesar 0.220 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,903 berarti variabilitas variable dependent yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable independen sebesar 90,3 %. Selanjutnya hosmer and lameshow's goodness of fit test disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Tingkat signifikan	Standar	Kesimpulan
1	0.575	1	>0.05	Diterima

Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol menyatakan bahwa data empiris sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lameshow Goodness of Fit Test Statistic yang menggunakan tingkat signifikan yaitu sama dengan atau kurang dari nilai 0,05, jika H₀ ditolak berarti ada suatu perbedaan antara model yang digunakan dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit dinyatakan tidak baik karena modelnya tidak memprediksi observasinya.

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit sebesar 0,575 dengan probabilitas signifikansi 1 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Selanjutnya klasifikasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi

Tahap	Variable	Jumlah	Persentase
1	Opini Audit Going Concern	339	99.7%

Tabel klasifikasi adalah menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada table merupakan hasil nilai prediksi dari variable dependent. Pada hasil yang sangat memuaskan atau sempurna, dapat kita temukan kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris. Selanjutnya uji nilai t disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Nilai t

Variabel	B	Standar	Sig.	Kesimpulan
Opini Audit Tahun Sebelumnya	28.390	< 0.05	0.995	Ditolak
Solvabilitas	-0.498	< 0.05	0.029	Diterima

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel dengan signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil uji SPSS menunjukkan opini audit tahun sebelumnya signifikannya sebesar 0,995 artinya lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variable opini audit tahun sebelumnya ditolak. Sedangkan pada variable solvabilitas signifikannya sebesar 0,029 artinya kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variable solvabilitas diterima. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel hasil olah data dapat disimpulkan bahwa pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya ditemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya secara signifikan tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern pada tahun berjalan. Dengan demikian H₁ ditolak. Artinya, jika pada tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit going concern, maka pada tahun sekarang perusahaan kecil kemungkinan akan mendapatkan opini audit going concern kembali. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam pemeriksaan (auditing), auditor tidak terpengaruh oleh opini audit tahun sebelumnya karena opini audit tahun sebelumnya yang diperiksa tergantung hasil pemeriksaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan industri automotive and components yang berusaha memperlihatkan atau peningkatan keuangan pada perusahaan yang secara signifikan memperoleh opini bersih (unqualified opinion) pada tahun berikutnya.

Apabila manajemen perusahaan tersebut tidak berusaha sebaik mungkin, maka besar kemungkinan auditor akan menerbitkan kembali opini audit going concern pada perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian [14] [15] [16] yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Hasil ini tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang diteliti oleh [9] [17] [18] yang mendapatkan bukti mengenai opini audit going concern yang diterima tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern tahun berjalan. Perusahaan yang menerima opini audit going concern biasanya mempunyai permasalahan keuangan serius, kesulitan likuiditas, dan tidak mempunyai modal kerja yang cukup, serta mengalami defisit ekuitas. Tanpa adanya tindakan jelas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi masalah keuangan maka sudah tentu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk dan juga semakin memperbesar kemungkinan menerima opini audit going concern.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Hasil dari pengujian variabel Solvabilitas mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh dari solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian [19] [20] [21] [22]. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Hal ini menjelaskan bahwa jika semakin besar nilai solvabilitas perusahaan, maka para auditor akan lebih cenderung dalam mengeluarkan pendapat nya untuk memberikan opini audit going concern kepada perusahaan. Artinya jika semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki banyak kewajiban yang harus ditunaikannya, sehingga perusahaan akan dianggap tidak menguntungkan dalam waktu yang cukup lama dan harus direstrukturisasi namun yang sering terjadi setelah perusahaan direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Selain itu perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menghadapi bahaya kebangkrutan karena nilai modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan berpeluang untuk mendapatkan opini audit going concern dari auditor.

4. Kesimpulan

Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemeriksaan (auditing), auditor tidak terpengaruh oleh opini audit tahun sebelumnya karena opini audit tahun sebelumnya yang diaudit adalah hasil pada tahun sekarang dan tidak ditentukan dengan hasil pemeriksaan pada tahun yang lampau. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar solvabilitas perusahaan, maka para auditor akan lebih cenderung dalam mengeluarkan pendapatnya untuk memberikan opini audit going concern kepada perusahaan. Artinya jika semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki banyak kewajiban yang harus ditunai kannya, sehingga perusahaan akan dianggap tidak menguntungkan dalam waktu yang cukup lama dan harus direstrukturisasi namun yang sering terjadi setelah perusahaan direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut.

Daftar Rujukan

- [1] Challen, A. E., & Khalita, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 63–68. DOI: <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1995> .
- [2] Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. DOI: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13> .
- [3] Elly, Moh. I., Vidiyastutik, E. D., & Krisnawati, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jesya*, 6(2), 1382–1390. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1204> .
- [4] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis. Vectors*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019> .
- [5] Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. DOI: <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072> .
- [6] Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. DOI: <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072> .
- [7] Harjito, Y. (2017). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 19(1). DOI: <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.112> .
- [8] Pratama, A., Hizazi, A., & Mansur, F. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2), 162–177. DOI: <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17258> .
- [9] Nanggala, A. Y. A., & Mas'ud, I. (2022). Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia: Studi Kasus Bibliografi pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2007-2019. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 609. DOI: https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2507 .
- [10] Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan*

- Indonesia, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694> .
- [11]Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 112–131. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600> .
- [12]Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747> .
- [13]Ningsih, P. T. S., Febrianti, R., Gusvarizon, M., Widodo, Y. B., & Sari, N. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 11–23. DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i1.883> .
- [14]Pratama, A., Hizazi, A., & Mansur, F. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2), 162–177. DOI: <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17258> .
- [15]Al Fath, N. D., & Sugito, P.-. (2020). Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Buletin Studi Ekonomi*, 265. DOI: <https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i02.p06> .
- [16]Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 143–156. DOI: <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107> .
- [17]Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797> .
- [18]Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1354–1364. DOI: <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i12.516> .
- [19]Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240> .
- [20]Nia Tresnawaty. (2018). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Kinerja Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Liabilitas*, 3(2), 15–34. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i2.37> .
- [21]Wijaya, B., & Basri, Y. Z. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 67–80. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14785> .
- [22]Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714. DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240> .